

# ANALISIS PENERIMAAN PAJAK HIBURAN, PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

**Veti Verawati**

*Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka*

**Dedi Susanto**

*Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka*

## ABSTRACT

*This research is intended to describe about Visit Bangka Belitung Archipelago Program, and also the entertainment tax, hotel tax, restaurant tax revenue and economic growth in Kepulauan Bangka Belitung Province before and after that program. The object of this research is Kepulauan Bangka Belitung Province years 2005 – 2014. Visit Bangka Belitung 2010 is one of Bangka Belitung Culture and Tourism Office program that aims to develop the tourism sector and also other economic sectors.*

*The research method used is descriptive causality method with event study approach. The data used document method. The hypothesis testing by using t-test (average of two related population test).*

*The amount of entertainment tax, hotel tax, restaurant tax revenue and economic growth in Kepulauan Bangka Belitung Province is increase year by year. And based on the statistical test, the result showed that Visit Bangka Belitung Archipelago has positive impact to entertainment tax, hotel tax, restaurant tax revenue and economic growth in Kepulauan Bangka Belitung Province. It means the holding of the program also increase the amount of entertainment tax, hotel tax, restaurant tax revenue and economic growth.*

**Keyword:** *Visit Bangka Belitung Archipelago, entertainment tax, hotel tax, restaurant tax, economic growth.*

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai provinsi yang lahir di era otonomi daerah, Kepulauan Bangka Belitung dituntut untuk mampu mengembangkan kebijakan regional dan lokal untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah daerah diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya, termasuk urusan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan Tap MPR No. XV/MPR/1998 tentang penyelenggaraan otonomi daerah, pengaturan dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta Perimbangan Keuangan Pusat dan daerah dalam kerangka NKRI, menuntut pemerintah daerah untuk mengelola keuangannya secara mandiri, sehingga pemerintah daerah harus bisa mengembangkan potensi sumberdaya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia guna meningkatkan serta memaksimalkan pendapatan daerah. Sejak masih merupakan bagian dari provinsi Sumatera Selatan, penghasilan utama daerah ini adalah dari sektor primer khususnya pertambangan timah. Bahkan hasil pertambangan timah daerah provinsi kepulauan Bangka Belitung mampu menguasai sekitar 30% kebutuhan akan timah dunia, yang memberikan penghasilan yang besar bagi devisa serta menyumbang jumlah yang tidak sedikit terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah menyadari untuk tidak terlalu bergantung pada sektor pertambangan, mengingat sifat dari sektor pertambangan sebagai sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu, pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus membangun dan atau mengembangkan sektor lainnya. Sebagai alternatif bagi perekonomian wilayah Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung, pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk mengantisipasi era pasca pertambangan timah yang menjadiunggulan di Bangka Belitung, karena selain letaknya strategis, pariwisata juga memberikan multiplier effects yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Fenomena pariwisata di Indonesia sudah diawali pada tahun 1988 yang ditandai dengan tema tahun kunjungan seni dan budaya. Sejak saat itu, beberapa daerah melakukan berbagai inovasi dalam mendukung pembangunan sektor wisatanya, inovasi tersebut misalnya event Tour De Singkarak yang diselenggarakan di Sumatera Barat pada tahun 2009. Program ini merupakan salah satu program pariwisata nasional Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah bersama pemerintah daerah di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nora, diketahui bahwa dengan pelaksanaan Tour de Singkarak pariwisata di Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tour de Singkarak secara tidak langsung dapat mencapai tujuan MDGs (*Millenium Development Goals*), salah satunya peningkatan taraf hidup masyarakat dan perbaikan sarana dan fasilitas umum. Kemudian Banyuwangi Festival yang diselenggarakan pada tahun 2012, berkat event pariwisata bertajuk Banyuwangi Festival ini, sektor ekonomi berbasis pariwisata di Banyuwangi terus tumbuh. Dalam rangka upaya membangun dan memajukan bidang kepariwisataan, pemerintah Provinsi Bangka Belitung yang saat itu dipimpin oleh alm.Eko Maulana Ali sebagai kepala daerah juga mencanangkan Program Visit Bangka Belitung Archipelago 2010 sebagai inovasi program bagi pemasaran pariwisata Provinsi Bangka Belitung. Sebagaimana yang tertera dalam situs resmi ([www.visitbangkabelitung.com](http://www.visitbangkabelitung.com)), program ini menjadi program unggulan di bidang kepariwisataan yang didukung oleh kekuatan sektor pembangunan lainnya. Agenda kegiatan dari program ini dimulai pada Grand Launcing Program Visit Bangka Belitung Archipelago yang diadakan pada akhir tahun 2009, dan dilanjutkan dengan agenda-agenda lain yang mendukung program ini diantaranya Sail Belitung, Festival Laskar Pelangi, Festival Tradisi Lisan, Seminar Internasional, dan lain-lain. Sejak saat diselenggarakannya program tersebut hingga saat ini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah termasuk dalam sepuluh besar Destinasi Pariwisata Indonesia.

Dewasa ini, sektor Pariwisata di Bangka Belitung terus membaik, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah tamu menginap ([babelprov.go.id](http://babelprov.go.id)). Berikut daftar kunjungan wisatawan untuk Bangka Belitung berdasarkan jumlah tamu hotel:

**Table 1.1**  
**Kunjungan wisatawan**

| Tahun | Tamu Asing | Tamu Domestik | Jumlah  |
|-------|------------|---------------|---------|
| 2005  | 426        | 73.917        | 74.343  |
| 2006  | 348        | 67.935        | 68.283  |
| 2007  | 150        | 62.291        | 62.441  |
| 2008  | 380        | 79.063        | 79.443  |
| 2009  | 622        | 93.816        | 94.438  |
| 2010  | 688        | 136.022       | 136.710 |
| 2011  | 1.495      | 191.200       | 192.695 |
| 2012  | 1.864      | 221.747       | 223.611 |
| 2013  | 2.035      | 236.370       | 238.405 |

| Tahun | Tamu Asing | Tamu Domestik | Jumlah  |
|-------|------------|---------------|---------|
| 2014  | 2.361      | 282.968       | 285.329 |

Sumber: Bangka Belitung Dalam Angka (2005-2014), Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan asing dan wisatawan domestik ke Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2005 – 2014 fluktuatif. Untuk kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan pada tahun 2005 – 2007. Mulai tahun 2007 kunjungan wisatawan mulai meningkat hingga tahun 2014. Terutama setelah diadakan program Visit Bangka Belitung Archipelagoyaitu pada tahun 2010 – 2014, jumlah kunjungan wisatawan meningkat dengan signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Sebagian besar penelitian *event study* yang dilakukan menggunakan berbagai event yang terkait langsung dengan aktifitas ekonomi atau bisnis. Salah satunya adalah penelitian berupa thesis dengan judul Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bom Bali, Bom Makasar dan Bom Mariot, penelitian ii dilakukan oleh Nurwanto. Selain itu, Tarmizi juga telah melakukan penelitian dengan judul Respon Ekonomi Masyarakat terhadap Event Wisata Budaya Festival Tabot Bengkulu yang juga menggunakan metode *study event*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Program Visit Bangka Belitung Archipelago mempunyai kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi terhadap program tersebut dan bagaimana reaksi pasar terhadap program tersebut.

## **2. TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Konsep Otonomi Daerah**

Menurut Indra Bastian (2006:331), “desentralisasi dimaknai sebagai kepemilikan kekuasaan untuk menentukan nasib sendiri dan mengelolanya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Pemaknaan untuk mengelola rumah tangganya sendiri merupakan prinsip utama otonomi daerah.” Prinsip penyelenggaraan pemerintah daerah adalah digunakannya asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Penyelenggaraan asas desentralisasi secara utuh dan bulat dilaksanakan di daerah kabupaten dan kota.

### **Pajak Daerah**

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 1 tahun 2010 tentang pajak daerah, pajak daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang penting guna mendanai dan membangun daerah untuk memantapkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab.

### **Pajak Hiburan**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 24 dan 25, pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Objek pajak hiburan adalah

penyelenggara hiburan dengan dipungut bayaran. Sedangkan subjek pajak hiburan adalah orang pribadi atau badan yang menonton dan atau menikmati hiburan. Wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan hiburan. Dasar pengenaan pajak hiburan adalah jumlah uang yang diterima oleh penyelenggara hiburan.

### **Pajak Hotel**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 20 dan 21, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan hotel dengan pembayaran. Subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel. Tarif ditetapkan paling tinggi 10% dan ditetapkan dengan peraturan daerah kabupaten/kota yang bersangkutan.

### **Pajak Restoran**

Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan restoran. Pada pajak restoran yang menjadi objek pajak adalah pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran. Subjek pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada restoran. Wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan restoran. Dasar pengenaan pajak restoran adalah jumlah pembayaran yang dilakukan kepada restoran. Tarifnya paling tinggi 10%.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. (Sadono Sukirno, 2010:10).

### **Pemasaran Pariwisata**

Pengertian Pemasaran Menurut Stanton (2000: 112) “adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.”. Sedangkan pariwisata merupakan kegiatan rekreasi yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah serta dapat menghidupkan bidang usaha di tempat rekreasi tersebut. Sehingga dapat didefinisikan bahwa pemasaran pariwisata adalah suatu proses perencanaan dan pelaksanaan pemikiran, penetapan harga, promosi atau penawaran, penyaluran gagasan, dan pertukaran produk berupa kegiatan rekreasi yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah serta dapat menghidupkan bidang usaha di tempat rekreasi tersebut.

### **Visit Bangka Belitung Archipelago**

Visit Babel Archipelgo merupakan program unggulan berbasis pada sektor pariwisata yang didukung oleh kekuatan sektor-sektor pembangunan lainnya secara terpadu, terarah dan berkesinambungan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal dalam rangka menerima kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Beberapa agenda Disbudpar Kepulauan Bangka Belitung dilaksanakan untuk turut mensukseskan program Visit Babel Archipelago di daerah Bangka Belitung khususnya. Namun ada agenda yang mempunyai ruang lingkup internasional karena melibatkan orang-orang yang berasal dari berbagai negara, agenda kegiatan itu diantaranya, Sail Belitung, Festival Laskar Pelangi, Festival Tradisi Lisan, dan Seminar Internasional. Ada juga Kegiatan yang diselenggarakan masyarakat setempat ataupun komunitas tertentu yang berhubungan dengan pariwisata dan juga agenda tahunan yang rutin dilaksanakan, seperti Pekan Raya Manggar, Festival Campak, Dambus, Rebana dan Rudat, Festival Payung Lilin, dan lain-lain. Dengan diadakannya beberapa event tersebut, program ini diharapkan dapat memacu pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah dan perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kontribusi sektor Pariwisata terhadap perekonomian dijelaskan lebih detail pada sub bab selanjutnya. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata populasi berhubungan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

*Hipotesis 1: Program Visit Bangka Belitung Archipelago berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hiburan*

*Hipotesis 2: Program Visit Bangka Belitung Archipelago berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel*

*Hipotesis 3: Program Visit Bangka Belitung Archipelago berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Restoran*

*Hipotesis 4: Program Visit Bangka Belitung Archipelago berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bangka Belitung*

### **3. METODE PENELITIAN**

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang bersifat menjelaskan dan metode kausalitas yang bersifat menentukan pengaruh. Metode deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah penerimaan pajak hotel, pajak hiburan dan pajak restoran serta tingkat pertumbuhan ekonomi antara sebelum dan sesudah diadakannya program Visit Bangka Belitung Archipelago. Sedangkan metode kausalitas menentukan hubungan antara program Visit Bangka Belitung Archipelago dengan pajak hiburan, pajak hotel, pajak restoran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis studi peristiwa (*event study*) untuk menggambarkan bagaimana reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumentasi.

#### **Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Langkah-langkah teknis tersebut adalah:

1. Menentukan periode pengamatan.
2. Mentabulasi data pajak hiburan, Pajak hotel, pajak restoran tahun 2005 – 2014

3. Mentabulasi data pertumbuhan ekonomi provinsi Bangka Belitung taun 2005 – 2014.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode uji beda *t-test* yaitu uji beda dua rata-rata populasi berhubungan. Metode ini dilakukan untuk membandingkan perubahan yang terjadi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif dan kausal serta dengan pendekatan *event study* pada peristiwa Program Visit Bangka Belitung Archipelago ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Program Visit Bangka Belitung Archipelago, serta bagaimana penerimaan pajak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Archipelago sebelum dan sesudah program tersebut. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh program Visit Bangka Belitung Archipelago terhadap penerimaan pajak sektor wisata yaitu pajak hiburan, pajak hotel dan pajak restoran serta pengaruhnya terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu melalui PDRB atas dasar harga konstan. Penelitian ini menggunakan data penerimaan pajak hiburan, pajak restoran, pajak hiburan dan PDRB atas dasar harga konstan lima tahun sebelum dan lima tahun setelah program Visit Bangka Belitung Archipelago yaitu tahun 2005 – 2014.

Visit Babel Archipelago 2010, merupakan salah satu program dari Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengusung tema Wisata Bahari dan Pulau-pulau. Program yang diluncurkan pada akhir tahun 2009 ini kemudian dilanjutkan dengan event-event baik nasional maupun internasional sepanjang tahun 2010 serta dilanjutkan dengan promosi wisata lainnya melalui media internet, workshop dan lain-lain. Program ini bertujuan untuk membangun sektor pariwisata serta sektor perekonomian lainnya. Pengaruh program ini terhadap perekonomian terlihat dari jumlah penerimaan pajak hiburan, pajak hotel, pajak restoran dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berdasarkan teori yang menyatakan bahwa “mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata, dan usaha perjalanan wisata dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak”(Nasrul. 2010:18).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 24 dan 25, pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan, dan yang dimaksud dengan hiburan adalah segala jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan pajak hiburan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2005 – 2014 terus meningkat setiap tahunnya, terutama setelah program Visit Bangka Belitung Archipelago. Rata-rata peningkatan penerimaan pajak hiburan sebelum diadakannya program Visit Bangka Belitung Archipelago adalah 25%, sedangkan setelah diadakannya program tersebut rata-rata peningkatan pajak naik menjadi 43%.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 20 dan 21, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya yang dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan

sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh. di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2014 terdapat sebanyak 133 hotel dengan 3793 kamar. Sebagaimana pajak hiburan penerimaan pajak hotel di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2005 – 2014 juga terus meningkat setiap tahunnya, peningkatan yang lebih signifikan terjadi setelah program Visit Bangka Belitung Archipelago. Rata-rata penerimaan pajak hotel sebelum diadakannya program Visit Bangka Belitung Archipelago adalah 26%, sedangkan setelah diadakannya program tersebut rata-rata peningkatan pajak meningkat menjadi 42%.

Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan restoran. Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minum yang dipungut bayaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah penerimaan pajak restoran lebih fluktuatif dibandingkan dengan pajak hiburan dan pajak hotel. Penerimaan pajak restoran mengalami penurunan pada tahun 2008, penurunan terjadi sebanyak Rp 227.854.043,00. Sedangkan rata-rata peningkatan rata-rata pajak restoran di Provinsi Bangka Belitung sebelum adanya program Visit Bangka Belitung Archipelago adalah 25%. Sesudah diadakannya program tersebut, rata-rata peningkatan penerimaan pajak restoran meningkat menjadi 40%.

Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat seberapa seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan hasil penelitian, PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Bangka Belitung terus meningkat dari tahun 2005 – 2014, namun peningkatan penerimaan tertinggi untuk PDRB terjadi pada tahun dilangsungkannya event-event program Visit Bangka Belitung Archipelago yaitu tahun 2010. Rata-rata peningkatan pertumbuhan ekonomi sebelum diadakan program Visit Bangka Belitung Archipelago adalah 5,03%, rata-rata peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebelum diadakannya program Visit Bangka Belitung Archipelago berada dibawah rata-rata peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 5,64%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi sesudah diadakannya program tersebut meningkat menjadi 6%, angka tersebut berada diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,78%.

Melalui pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan uji beda dua rata-rata populasi berhubungan dapat dinyatakan bahwa program Visit Bangka Belitung Archipelago memiliki pengaruh positif terhadap pajak hiburan, pajak hotel, pajak restoran dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya program Visit Bangka Belitung Archipelago, maka perolehan pajak hiburan, pajak hotel, pajak restoran dan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung makin meningkat.

Meningkatnya pajak hiburan salah satunya disebabkan karena banyak event-event yang diadakan sejak dilaksanakannya program tersebut sehingga menarik minat masyarakat untuk hadir pada event-event yang dilaksanakan. Diadakannya berbagai event tersebut menyebabkan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Provinsi Bangka Belitung. Pengunjung yang hadir tidak hanya yang berasal dari daerah setempat khususnya Bangka dan Belitung, tetapi banyak yang berasal dari luar daerah. Salah satu event yang menarik pengunjung paling banyak adalah event sail belitung dan festival

tradisi lisan, hal itu sebagaimana diungkapkan oleh kepala divisi pemasaran dan promosi pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Ahmad Yani.

Selain menarik minat pengunjung dengan event-event yang diselenggarakan, Visit Bangka Belitung Archipelago juga turut mempromosikan objek wisata lain yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terutama wisata bahari. Sehingga, selain untuk menghadiri event tersebut, wisatawan juga tertarik untuk mengunjungi objek wisata yang ada di Bangka Belitung. Untuk itu, para wisatawan yang berasal dari luar kota membutuhkan waktu lebih lama. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari luar kota juga merupakan keuntungan bagi sektor perhotelan karena pengunjung dari luar kota tentunya akan menginap di hotel. Hal ini juga menjadi penyebab meningkatnya jumlah penerimaan pajak hotel.

Meningkatnya kunjungan wisatawan juga menyebabkan berkembangnya sektor kuliner. Bangka Belitung dikenal juga sebagai Provinsi Bahari sehingga pengunjung yang datang ke Bangka Belitung pasti tertarik untuk mencoba berbagai kuliner berbahan dasar seafood. Selain seafood, Bangka Belitung juga terkenal dengan kota seribu kedai kopi. Selain kedua jenis bisnis kuliner utama tersebut, meningkatnya sektor wisata juga menyebabkan berkembangnya berbagai bisnis kuliner lainnya. Dengan berkembangnya bisnis di bidang kuliner menyebabkan jumlah penerimaan pajak restoran di Provinsi Bangka Belitung pun meningkat.

Selama berwisata, wisatawan dengan pengeluaran belanjanya, secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya permintaan wisatawan tersebut secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Untuk memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan dan restoran, serta bidang lainnya, karenanya pasar barang modal dan bahan baku membesar dan meluas. Selain itu, pariwisata yang memiliki keterkaitan lintas sektor dan usaha mampu membangkitkan dampak ekonomi multi ganda (*multiplier effect*) yang sangat signifikan bagi tumbuhnya mata rantai usaha lintas skala, terutama usaha kecil dan menengah (UKM) sehingga membantu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Berkembangnya berbagai sektor diatas menyebabkan angka PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semakin naik.

## 5. SIMPULAN

1. Visit Bangka Belitung Archipelago merupakan program unggulan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bangka Belitung untuk mempromosikan wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diluncurkan pada akhir tahun 2009 dengan event-event yang dilaksanakan sepanjang tahun 2010.
2. Jumlah penerimaan pajak hiburan, pajak hotel, pajak restoran dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2005 – 2014 terus meningkat, namun setelah diadakan program Visit Bangka Belitung Archipelago pada tahun 2010 – 2014 jumlah peningkatannya lebih besar dibandingkan dengan sebelum diadakan program tersebut.
3. Program Visit Bangka Belitung Archipelago berpengaruh positif terhadap pajak hiburan, pajak hotel, pajak hiburan dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bastian, I (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Boediono (1999). *Teori Pertuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Domanik, J. dan Weber, H.F (2006). *Perencanaan Ekowisata (Teori ke Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi.
- Gani, A dan Suhardi. (2015). Analisis Perbandingan Risiko dan Tingkat Pengembalian Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional. *Journal of Accountancy FE UBB*, 1(1).
- Halim, A (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Happy, M. dan Herman, B (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siahaan, M. P (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Budi (2010). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahab, S (1992). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahab, S (1996). *Managemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradaya Paramita..
- Balaguer, J. Dan Catavell (2002). Tourism as a Long-Run Economic Growth Factor: the Spanish Case. *Applied Economics*. Vol. 34. Pp. 877 – 884.
- Nizar, M. A (2011). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*. Vol. 6, No. 2 (2011): pp. 195-211.
- Valeriani, D (2010). Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Equity*. Vol. 1, No. 4.
- Yana, I.N (2013). Dampak Tragedi Bom di Legian Bali Terhadap Peran Sektor Pariwisata Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali. *Jurnal of Indonesian Economy and Business*. Vol. 18, No. 2.
- Bappeda (2005). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007 – 2012*. Pangkalpinang: Bappeda.
- BPS (2007). *Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2006 - 2015*. Bangka Belitung, BPS.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2010). *Visit Bangka Belitung Archipelago 2010*. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Lembaga Negara Republik Indonesia (2000). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Lembaga Negara Republik Indonesia (2000). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2000 Tentang Kepriwisataaan*. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Prodi Pendidikan Akuntansi (2014). *Pedoman Operasional Penulisan Skripsi*. Bandung : Program Studi Pendidikan Akuntansi

- Putri, N.E (2012). *Tour de Singkarak Sebagai Inovasi Peningkatan Pariwisata di Sumatera Barat dan Upaya Pencapaian MDGs*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Huseyin, A. B (2006). *Contribution of Tourism to the Sustainable Development of the Local Community*. Tesis. Swedia: Blekinge Institute of Technology.
- Nurwanto (2004). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Bom Bali, Bom Makasar, dan Bom Marriott*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Purnamasari, R (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Pajak Hotel dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2005 – 2012*. Skripsi. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Windriyaningrum, L. A (2013). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus Tahun 1981 – 2011*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sitohang, R (2008). *Promosi Kepariwisata dan Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan (Studi Korelasi tentang Efektivitas Kampanye Visit Indonesia Year 2008 dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara di Daerah Tujuan Wisata Tuktuk Siadong, Kecamatan Simanindo – Kabupaten Samosir)*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Suhardi, Suhardi. (2015). Persepsi Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Independensi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 10 (2), 1-29. doi:10.19184/jauj.v10i2.1249.
- Dinas Komunikas dan Informatika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Selayang Pandang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Tersedia: <http://www.babelprov.go.id/content/selayang-pandang-provinsi-kepulauan-bangka-belitung> [12 September 2015]
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Agenda Visit Bangka Belitung Archiplago 2010*. Tersedia: <http://www.visitbangkabelitung.com/agenda> [28 Agustus 2015]
- Eguinio, L. J, Morales, N. M and Scarpa, R (2004). *Tourism and Economic Growth in Latin American Countries: A Panel Data Approach*. Tersedia: <http://ssrn.com/abstract=504482> [11 Januari 2016]
- Richardson, R. B (2010). *The Contribution of Tourism to Economic Growth and Food Security*. Tersedia: <http://www.ageconsearch.umn.edu> [11 Januari 2011]